

Pengembangan Modul Ajar BESEI (Belajar Efektif Seru Energik dan Interaktif) dalam Pembelajaran IPAS pada Kelas IV SD Daerah 3T

Barilian Barkatnu^{1)*}, Bulkani¹⁾, Rita Rahmaniati¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Corresponding Author barilian.barkatnu86@gmail.com

ABSTRAK

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan Langkah – Langkah, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir. Untuk itu dikembangkan modul ajar *BESEI* mata pelajaran IPAS SD kelas IV dengan kategori valid, prektis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model yang digunakan adalah model ADDIE, yang memiliki lima tahap penelitian. Yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Untuk menguji validitas produk di tes oleh validator menggunakan angket validitas, untuk praktikalasi menggunakan angket yang dinilai oleh guru dan angket efektifitas dinilai oleh peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar *BESEI* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD memenuhi kriteria valid dengan nilai 88% dengan kategori sangat valid, untuk hasil praktis 100% dengan kategori sangat praktis dan hasil efektifitas 86% dengan kategori sangat efektif. Jadi modul ajar *BESEI* ini mencapai kriteria valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Modul Ajar BESEI; Pembelajaran IPAS; Sekolah Dasar Daerah 3T

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat krusial. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang kritis dan kreatif (Kemdikbud, 2020). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta bagaimana mereka saling berinteraksi, serta menginvestigasi kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan (Kemendikbud, 2022). Integritas IPA dan IPS sebagai dasar untuk mengembangkan konten literasi dan numerasi yang lebih kontekstual, karena materi IPAS menjadi cara bagi peserta didik menghadapi isu global dengan dukungan oleh situasi kontekstual dalam kehidupan sehari – hari yang ditemukan dalam IPAS (Purba et al., 2023).

Tujuan pendidikan di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada penugasan materi akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Pendidikan dasar berfungsi sebagai titik awal bagi peserta didik untuk memahami dunia sekitar mereka. Pentingnya pengembangan karakter di sekolah dasar ditegaskan oleh Mirayani et al., (2025), yang mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan di era modern, penelitian tersebut menekankan bahwa penguatan karakter harus menjadi fokus utama untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dinamika sosial saat ini. Selain itu, upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik juga perlu dilakukan secara terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari & Riatun, (2024) mengkaji perkembangan sosial emosional peserta didik di sekolah dasar melalui perspektif konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut lagi, pengembangan karakter dalam pendidikan dasar sangat berhubungan dengan pembentukan sikap positif yang akan membentuk perilaku peserta didik di masa depan. Menurut penelitian Prabowo & Wakhudin, (2024), peserta didik yang diajarkan nilai – nilai moral dan etika sejak dini cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan mampu mengatasi tekanan dari lingkungan sosial mereka. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan pendukung di mana peserta didik merasa aman untuk mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan. Hal ini sejalan dengan temuan dari jurnal yang ditulis oleh Putri, (2025), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam konteks pembelajaran IPAS, tujuan yang lebih spesifik dapat diidentifikasi. IPAS mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial untuk memberikan .

yang holistik kepada peserta didik. Menurut Isnaini & Supriyadi, (2025), salah satu tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik. Misalnya melalui pokok bahasan ekosistem, peserta didik tidak hanya belajar komponen biotik dan abiotik, tetapi juga interaksi antar manusia dan lingkungan. Menurut Taufiq & Fajar, (2025), kegiatan praktis seperti membantu peserta didik untuk menginternalisasi pengetahuan dan menjadikan bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Dengan demikian, harapan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang luas, yaitu menciptakan generasi yang selalu peduli.

Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik sering kali diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas tertentu. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang kolaborasi, tetapi juga tentang komunikasi efektif dan pemecahan masalah. Rahayu & Imtihana (2025), keterampilan sosial ini sangat penting dalam dunia kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Gulo (2025), pendidikan yang menekankan pada nilai – nilai kebangsaan dan sosial ini sangat penting untuk membangun identitas nasional yang kuat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis dan penalaran maka pendidikan dituntut untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat mereka dan melakukan eksperimen (Permendikbudristek, 2022). Salah satu tujuan mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan keterampilan inkuiri peserta didik untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah sosial dan alam melalui aksi nyata dalam satu kepaduan dan diharapkan tercapai bersama – sama (Berlianti et al., 2025). Melalui pendalaman materi IPAS, peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pemahaman mendalam tentang berbagai aspek ilmiah dan sosial yang relevan dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Keterampilan berpikir kritis ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan kompleks, mengevaluasi, dan mengasah kemampuan mengkomunikasikan ide atau gagasan yang timbul (Amelia, 2025). Integritas materi IPAS tidak hanya memberikan pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk menjadi warga yang kritis, kompeten dan berdaya saing dalam masyarakat yang terus berubah.

Kemampuan berpikir kritis keterampilan untuk mengatasi permasalahan kehidupan dengan cara berpikir mendalam, aktif, dan teliti dalam menganalisis informasi yang diterima dengan didasari oleh alasan yang rasional dan mampu melakukan pemikiran tingkat tinggi dalam membuat keputusan yang logis dan tetap (Silvia et al., 2025). Menerapkan berpikir kritis, peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan mereka melalui proses interaksi yang terjadi, termasuk berdiskusi dan berdebat tentang keyakinan mereka anggap benar (Aini, 2025).

Pra-analisis terhadap kebutuhan modul ajar di kelas IV SD Negeri 1 Gandring, menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan terutama IPAS merupakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah, yakni buku siswa dan buku guru. Bahan ajar tersebut merupakan satu – satunya bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terbatasnya variasi materi IPAS dengan warisan budaya dan kearifan lokal yang tercakup dalam buku teks juga kurang spesifik dan kontekstual dengan lingkungan di sekitar SD Negeri 1 Gandring. Selain itu hambatan teridentifikasi juga mencakup kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan metode pengajaran yang lebih modern dikarenakan keterbatasan anggaran dan akses yang sangat sulit karena SD Negeri 1 Gandring di wilayah 3T.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahapan Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan modul ajar BESEI pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, karena fokus penelitian diarahkan pada proses perancangan, validasi, implementasi, dan evaluasi produk pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara untuk menggali informasi awal terkait kondisi sekolah, kurikulum, serta sarana prasarana; angket pra-penelitian dan angket validitas menggunakan skala Likert untuk mengukur kebutuhan, minat peserta didik, serta kelayakan modul ajar; dan lembar observasi untuk mengamati keterlibatan peserta didik, penggunaan modul, serta interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, di mana data angket dianalisis menggunakan persentase dan kategori kelayakan, sedangkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas dan kelayakan modul ajar BESEI yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan mengembangkan Modul Ajar *BESEI* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD bab 7 yaitu keragaman budaya dan kearifan lokal. Modul ajar ini dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, yaitu bertujuan untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan produk Modul Ajar *BESEI* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD yang valid, praktis dan efektif. Untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan yang disampaikan diatas.

Penyajian Data Uji Coba

Untuk menguji kelayakan modul ajar yang dikembangkan, maka dilaksanakan dengan cara memvaliditas produk kepada tiga validator, yaitu validator aspek isi, validator aspek desain, validator aspek Bahasa, untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan valid atau tidak valid.

Data Validasi Isi

Kegiatan validasi pada bagian aspek isi modul ajar IPAS pada materi kearifan local dilakukan oleh validator ibu Elita Citianingrum, M.Pd yang mana merupakan kepala sekolah dan sebagai pendamping guru penggerak di Barito Utara. Pada hari rabu 8 Oktober 2025.

Berikut ini hasil dari validitas modul ajar *BESEI* dari aspek isi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Angket Validitas Isi

No	Butir Penilaian	Skor penilaian	Kategori
1	Modul aja yang dibuat terdiri dari informasi umum dan komponen inti.	3	Cukup valid
2	Dalam modul ajar terdapat Langkah - Langkah BESEI	3	Cukup valid
3	Kegiatan pembelajaran dalam modul ajar mudah dipahami.	4	Sanagt valid
4	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dari modul ajar.	3	Cukup valid
5	Didalam modul ajar terdapat LKPD untuk peserta didik.	4	Sangat valid

Saran umum dan perbaikan yang diberikan oleh validator aspek isi yaitu (1) tambahkan Langkah - Langkah modul ajar *BESEI* dalam kegiatan pembelajaran, (2) tambahkan tindak lanjut berupa PR untuk peserta didik, (3) ganti cover gambar sekolah dengan cover kearifan lokal. Berdasarkan hasil validitas aspek isi yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa modul ajar ini mendapatkan hasil sebesar 85% dengan kategori sangat valid.

Data Validasi Desain

Tahap validitas aspek desain modul ajar diuji oleh validator yaitu Bapak Ropal Aria Silo, M.Pd yang merupakan salah satu guru di Barito Utara pada hari Jum'at 10 Oktober 2025.

Berikut hasil dari validitas modal ajar BESEI dari aspek desain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Angket Validitas Desain

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Modul ajar dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.	4	Sangat valid
2	Modul ajar dilengkapi dengan gambar - gambar yang menarik sesuai dengan tema.	3	Cukup valid
3	Ukuran dan jenis tulisan didalam modul ajar sama den mudah dibaca oleh guru dan peserta didik.	3	Cukup valid
4	Warna yang diguankan didalam modul ajar bervariasi.	3	Cukup valid
5	Ilustrasi cover modul ajar menggambarkan tentang tema pada pembelajaran IPAS.	4	Sangat valid

Saran umum dan perbaikan yang diberikan yaitu modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi, gamabr dan warna yang menarik sesuai dengan tema pada pemebelajaran IPAS.mBerdasarkan hasil validitas aspek desain yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa modul ajar ini mendapatkan hasil sebesar 85% dengan kategori **sangat valid**.

Data validitas Bahasa

Tahap validitas Bahasa modul ajar diuji oleh validator ibu **Surimilawati, M.Pd** yang merupakan kepala sekolah terbaik di Barito Utara untuk kategori SD. Pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Berikut ini hasil dari validitas modul ajar *BESEI* dari aspek Bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Angket Validitas Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan EBI.	4	Sangat valid
2	Kalimat dan gambar yang digunakan dalam LKPD mudah dimengerti.	4	Sangat valid
3	Dalam penjelasan materi menggunakan kalimat efektif.	4	Sangat valid
4	Tugas yang diselesaikan oleh peserta didik membantu peserta didik untuk memahami materi.	3	Cukup valid
5	Kalimat yang digunakan dalam modul ajar mudah dipahami oleh guru dan peserta didik.	4	Sangat valid

Saran umum dan perbaikan yang diberikan yaitu sudah bisa ditindak lanjuti. Bedasarkan hasil validitas aspek Bahasa yang terdapat pada tabel dapat diketahui bahwa modul ajar ini mendapat hasil sebesar 95% dengan kategori sangat valid.

Adapun secara keseluruhan hasil validitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Validasi Modul Ajar Secara Keseluruhan

No	Aspek	Rata - rata	Kategori
1	isi	85%	Sangat valid
2	Desain	85%	Sangat valid
3	Bahasa	95%	Sangat valid
	Rata - rata	88%	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata - rata modul ajar *BESEI* yang dikembangkan oleh peneliti secara keseluruhan adalah 88% dengan kategori **sangat valid**

Data Praktikalitas Produk

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk modul ajar yang dikembangkan, maka dinilai dari beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek tampilan dan penggunaan modul ajar. Adapun penilaian ini dilakukan oleh wali kelas IV SD Negeri 1 Gandring yaitu ibu **Susi Susanti, S.Pd**. Berikut penilaian praktikalitas ini dilakukan pada hari selasa, 13 Oktober 2025.

Aspek Materi

Tabel 6. Angket Praktikalitas Aspek Materi

No	Butir Penilaian	Skor penilaian	Kategori
1	Modul ajar IPAS sesuai dengan materi pembelajaran.	4	Sangat valid
2	Terdapat LKPD untuk menguji pemahaman peserta didik.	4	Sangat valid
3	Tersedia gambar yang sesuai dengan materi.	4	Sangat valid
4	Materi yang terdapat dalam modul ajar jelas.	4	Sangat valid
5	Guru dan peserta didik mudah memahami materi dalam modul.	4	Sangat valid
Jumlah		20	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa modul ajar BESEI pada mata pelajaran IPAS dari aspek materi mendapat hasil 100% menggunakan rumus :

$$NPr = \frac{Tse}{TS Max} \times 100\%$$

$$NPr = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\% \text{ (sangat Praktis)}$$

Aspek Tampilan

Tabel 7. Aspek Tampilan

No	Butir penilaian	Skor penilaian	kategori
1	Modul ajar BESEI mata pelajaran IPAS terdiri dari judul dan cover yang sesuai dengan materi.	4	Sangat baik
2	Tampilan gambar yang ada dalam modul ajar menarik.	4	Sangat baik
3	Warna yang ada dalam modul ajar bervariasi.	4	Sangat baik
4	Huruf dan angka yang ada dalam modul ajar jelas.	4	Sangat baik
5	Gambar yang ada pada modul ajar menarik dan bervariasi.	4	Sangat baik
6	Modul ajar yang dibuat dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.	4	Sangat baik
Jumlah		24	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa modul ajar BESEI pada mata pelajaran IPAS di kelas IV yang dikembangkan dari aspek tampilan terdapat enam point, yang pertama yaitu modul ajar IPAS terdiri dari judul dan cover yang sesuai dengan materi, kedua tampilan gambar yang ada dalam modul ajar menarik, ketiga warna yang ada dalam modul ajar bervariasi dari aspek tampilan yang dinilai oleh wali kelas mendapat nilai 100%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. menggunakan rumus berikut :

$$NPr = \frac{Tse}{TSe max} \times 100\%$$

$$NPr = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\% \text{ (sangat Praktis)}$$

Aspek Penggunaan Modul Ajar

Tabel 8. Angket Praktikalitas Aspek penggunaan modul ajar

No	Butir penilaian	Skor penilaian	Kategori
1	Modul ajar BESEI mudah dipahami oleh peserta didik.	4	Sangat baik
2	Modul ajar BESEI dapat meningkatkan semangat guru dan peserta didik dalam belajar.	4	Sangat baik
3	Modul ajar BESEI sesuai dengan materi pembelajaran.	4	Sangat baik
4	Tampilan modul ajar sesuai dengan materi pembelajaran.	4	Sangat baik
5	Modul ajar memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.	4	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa modul ajar BESEI ada lima point penting, yaitu modul ajar BESEI mudah dipahami oleh peserta didik, modul ajar BESEI dapat meningkatkan semangat guru

dan peserta didik dalam belajar, modul ajar BESEI menarik dan bervariasi, dari aspek penggunaan mendapatkan hasil 100%, yaitu termasuk pada kategori **sangat praktis**. Menggunakan rumus berikut:

$$NPr \frac{Tse}{Tse \max} \times 100\%$$

$$NPr \frac{20}{20} \times 100\% = 100\% \text{ (sangat praktis)}$$

Adapun secara keseluruhan hasil praktikalitas yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Praktikalitas Modul Ajar secara keseluruhan

No	Aspek	Rata - rata	Kategori
1	Materi	100%	Sangat praktis
2	Tampilan	100%	Sangat praktis
3	Penggunaan	100%	Sangat praktis
Rata - rata		100%	Sangat praktis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil praktikalitas secara keseluruhan yaitu 100%, ini menerangkan bahwa modul ajar BESEI termasuk dalam kategori **sangat praktis**.

data Efektifitas Produk

Penilaian tingkat efektifitas modal ajar BESEI di kelas V SD yang dikembangkan, maka dapat dilihat dari hasil angket efektifitas peserta didik dan hasil tes peserta didik pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Angket Efektifitas Modul Ajar oleh peserta didik

No	Nama Inisial	Komponen Penilaian								Jumlah	Skor Maksimal	Parsentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AL	2	3	3	4	4	3	3	4	26	32	81%
2	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100%
3	AB	4	4	4	4	4	3	4	4	31	32	96%
4	AR	2	3	4	4	4	3	4	3	27	32	84%
5	AJ	2	3	4	4	3	3	4	4	27	32	84%
6	BS	4	3	3	3	4	4	3	4	28	32	87%
7	BR	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100%
8	DM	4	3	3	4	4	3	3	4	28	32	87%
9	FZ	4	4	4	4	3	4	2	4	29	32	90%
10	MI	4	4	4	4	4	4	2	4	30	32	93%
11	MK	4	4	4	3	4	4	3	4	30	32	93%
12	MR	4	4	4	4	4	4	2	4	30	32	93%
13	NH	3	4	4	3	4	4	4	4	30	32	93%
14	NM	3	3	3	4	3	4	3	3	26	32	81%
15	NR	3	3	3	3	3	3	4	4	26	32	81%
16	KH	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100%
17	RR	2	3	3	3	4	4	4	3	26	32	81%
18	NS	4	3	3	4	3	2	4	4	27	32	84%
19	RH	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100%
20	SM	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100%
Jumlah										581	640	
Rata - rata										90%		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari modul ajar BESEI IPAS pada materi kearifan lokal memperoleh nilai rata - rata yaitu 90% untuk mencari hasil efektifitas menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{581}{640} \times 100\% = 90\%(\text{sangat efektif})$$

Berikut hasil dari tes peserta didik dengan mengerjakan Latihan dalam bentuk LKPD yang dilakukan dua kali tes dari penggunaan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti :

Tabel 11. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

No	Nama Inisial	Tes I	Jumlah	Parsentase
1	AL	60	60	60%
2	AN	80	80	80%
3	AB	80	80	80%
4	AR	100	100	100%
5	AJ	80	80	80%
6	BS	80	80	80%
7	BR	100	100	100%
8	DM	100	100	100%
9	FZ	80	80	80%
10	MI	80	80	80%
11	MK	80	80	80%
12	MR	60	60	60%
13	NH	80	80	80%
14	NM	100	100	100%
15	NR	80	80	80%
16	KH	60	60	60%
17	RR	60	60	60%
18	NS	100	100	100%
19	RH	100	100	100%
20	SM	100	100	100%
		1660		
			83%	

Berdasarkan hasil dari table diatas maka dapat diketahui hasil tes belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gandring yang dilakukan sebanyak dua kali tes dalam bentuk soal LKPD, tes pertama yaitu isian dengan menjawab pertanyaan, tes kedua yaitu soal menjodohkan gambar tentang materi pembelajaran, yaitu dengan rata - rata nilai 83% dari hasil tersebut dapat dikategorikan efektifitas belajar peserta didik menggunakan modul ajar yang dikembangkan peneliti yaitu sangat efektif. Berarti peserta didik dapat memahami pembelajaran dan modul ajar yang dikembangkan. Adapun secara keseluruhan hasil efektifitas belajar peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini :

Analisis Data

Analisis Data Validitas Isi

Kegiatan analisis data validitas pada pembelajaran IPAS materi kearifan local modul ajar BESEI pada mata pelajaran IPAS dilaksanakan agar mengetahui apakah produk yang dikembangkan telah sesuai dengan panduan yang ada. Dalam validitas aspek ini terdapat lima point yang dinilai oleh validator. Hasil dari penialain tersebut sebesar yaitu 85%, maka dari penilaian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modul ajar BESEI pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD berada pada kriteria sangat valid. Dari penjelasan diatas ada masukan dan saran yang disampaikan oleh validator agar produk yang dikembangkan dapat lebih menarik dan lebih baik lagi.

Analisis Data Validitas Desain

Modul ajar ini dibuat untuk menyelesaikan masalah - masalah yang ada di dalam modul ajar dan tidak bosan dalam belajar. Validaitas dari aspek desain ini terdapat lima point penilaian. Tahap desain ini dilakukan agar mengetahui apakah modul ajar yang dikembangkan sudah menarik dan sesuai untuk peserta didik kelas IV SD dan juga apakah format yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil validitas aspek desain tersebut, maka nilai diperoleh yaitu 85%. Hal ini menunjukkan bahwa validitas desain

masuk dalam kategori sangat valid. Dari hasil diatas, ada beberapa masukan dan saran yang diberikan validator, agar modul ajar yang dikembangkan lebih baik lagi. Maka peneliti merevisi modul ajar sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh validator.

Analisis Data Validitas Bahasa

Validitas Bahasa terhadap modul ajar *BESEI* yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui apakah Bahasa yang digunakan dalam modul ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga apakah Bahasa yang digunakan sesuai dengan peserta didik Kelas IV SD. Ada lima point penting yang dinilai dalam aspek Bahasa ini. Dalam hal tersebut nilai yang diperoleh berdasarkan hasil validitas aspek Bahasa yaitu 95%, maka dapat dilihat bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori sangat valid.

Analisis Data Praktikalitas

Penilaian praktikalitas produk modul ajar dilakukan oleh wali kelas IV SD Negeri 1 Gandring yaitu **Ibu Susi Susanti, S.Pd.** Untuk mengetahui Tingkat kepraktisan produk modul ajar *BESEI* IPAS yang dikembangkan. Dalam penilaian praktikalitas ini peneliti membuat tiga aspek yaitu aspek materi, aspek tampilan dan aspek penggunaan modul ajar. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, maka nilai yang diperoleh adalah 100%. Dari presentase tersebut maka nilai praktikalitas dapat dikategorikan sangat praktis.

Analisis Data Efektifitas

Untuk mengetahui efektifitas modul ajar yang dikembangkan, penilaian yang dilakukan melalui angket yang diberikan kepada semua peserta didik yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan berbagai bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satunya yaitu modul ajar. Penggunaan modul ajar atau bahan ajar yang menarik efektif, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari angket efektifitas tersebut 91% yang mana masuk ke dalam kategori sangat efektif, sedangkan dari nilai tes belajar peserta didik menggunakan modul ajar yang dikembangkan yaitu dengan menjawab Latihan sebanyak dua kali tes yang ada didalam LKPD mendapat hasil 88% dengan kategori sangat efektif. Maka hasil keseluruhan untuk efektifitas belajar peserta didik menggunakan modul ajar *BESEI* pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD yaitu 89% dengan kategori sangat efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kualitas suatu produk pembelajaran agar lebih efektif dalam penggunaannya di lingkungan pendidikan. Pengembangan modul ajar *BESEI* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti mengkaji modul ajar yang selama ini digunakan oleh guru sebagai dasar pengembangan produk. Tahap desain dilakukan dengan merancang modul ajar sesuai dengan materi dan kebutuhan pembelajaran IPAS. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, modul ajar *BESEI* disusun dan disempurnakan menjadi produk yang siap digunakan. Tahap implementasi dilaksanakan dengan menerapkan modul ajar *BESEI* dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian latihan dalam bentuk LKPD sebanyak dua kali tes kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui tingkat keefektifan modul ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar *BESEI* memiliki tingkat validitas sangat tinggi, yang diperoleh dari penilaian tiga validator ahli pada aspek desain, isi, dan bahasa dengan nilai keseluruhan sebesar 88% dan kategori sangat valid. Selain itu, modul ajar *BESEI* juga dinyatakan sangat praktis dengan nilai praktikalitas mencapai 100% pada aspek materi, tampilan, dan penggunaan modul ajar berdasarkan penilaian guru kelas IV, yang menunjukkan bahwa modul mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Dari aspek efektifitas, hasil evaluasi melalui angket dan tes LKPD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86% dengan kategori sangat efektif, yang menandakan bahwa modul ajar *BESEI* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran IPAS secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Supriyadi dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa modul ajar berbasis R&D dengan model ADDIE memiliki tingkat validitas dan efektifitas yang tinggi, serta penelitian Hasan dan Junaidi (2022) yang membuktikan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal praktis digunakan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar IPAS berbasis kearifan lokal

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengembangan modul ajar berbasis R&D dan model ADDIE efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengembangan modul ajar BESEI pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, serta dilaksanakan di SD Negeri 1 Gandring pada peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar BESEI yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sangat tinggi, ditinjau dari aspek desain, isi, dan bahasa, dengan nilai validasi keseluruhan sebesar 88% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Selain itu, modul ajar BESEI juga dinyatakan sangat praktis berdasarkan penilaian kepraktisan yang meliputi aspek materi, tampilan, dan kegunaan modul ajar, dengan perolehan nilai praktikalitas sebesar 100%. Dari aspek keefektifan, modul ajar BESEI memperoleh nilai efektivitas sebesar 86% yang termasuk dalam kategori sangat efektif, berdasarkan hasil angket efektivitas dan tes yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar BESEI yang dikembangkan layak digunakan serta efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gandring.

Daftar Pustaka

- Aini, Q. (2025). Pengembangan Interaktif Mobile Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2), 677-700. [Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 2025 • ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id](https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id)
- AMELIA, P. (2025). Pengaruh Model Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Pelajaran IPAS di SDN 2 Way Lunik. UIN Raden Intan Lampung. repository.radenintan.ac.id
- Berlianti, D. F., Ardianti, S. D., & Amaliyah, F. (2025). Penerapan E - Cergam Kekalku Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Kelas 4 SD. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/9927
- Bulkani, (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Dwi Lestari, E., & Riatun, R. (2024). Unveiling key factors for the continuation of E-learning adoption in blended learning environments within Indonesian higher education during the era of the 'new normal.' *Cogent Education*, 11(1), 2428871. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2428871>
- Dinas Pendidikan Barito Uara. (2024). Laporan Tahunan Dinas Pendidikan Barito Utara. <https://disdik.baritoutarakab.go.id>
- Gulo, F. D. (2025). Mencari Identitas Nasional Di Tengah Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(2), 100-105. : <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i2.616>
- Hidayati, R. R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Microsoft Sway Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Teks Fiksi Peserta Didik Tunarungu di SMPLB Karya Mulya Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(02). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/68209>
- Hasanah, N., & Junaidi, M. (2022). *Penggunaan Observasi dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 45-60. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl>
- Isnaini, F., & Supriyadi, S. (2025). Pengaruh Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25720>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>

- Kemendikbudristek. (n.d.). *Konsep Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Retrieved November 27, 2022, from <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsepkomponen-modul-ajar/>.
- Khairunah, S. (2025). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Aplikasi Desygner pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan (Doctoral dissertation). <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4354>
- Larasati, S. A. N., Rahmatin, J. A., Alawiyah, R., & Rahayu, S. (2025). Literature Review: The Application of the Borg & Gall Development Model in Science Learning. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 1(1), 1-7. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/view/1692/548>
- Luthfia, D., Irdiyansyah, I., & Mirawati, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Genially pada Materi Kerjasama di Lingkunganku. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 4(2), 64-82. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i2.1253>
- Larasati, S. A. N., Rahmatin, J. A., Alawiyah, R., & Rahayu, S. (2025). Literature Review: The Application of the Borg & Gall Development Model in Science Learning. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 1(1), 1-7. <https://journals.widhatulfaeha.id/index.php/jpkjl/article/view/26>
- Mirayani, L. P. M., Yuesti, A., & Maharani, A. A. A. T. (2025). Impact of Internal Financial Factors on Firm Value in Indonesian Manufacturing Firms (2021-2023). *Integration: Journal Of Social Sciences And Culture*, 3(1), 401-408. <https://doi.org/10.38142/ijssc.v3i1.265>
- Noor, A. F., Haryadi, H., Solikin, A., Bulkani, B., Sonedi, S., Mentari, N. A., & Widiyanto, A. R. (2025). Pelatihan Mengajar Berdampak Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.9964>
- Okpatrioka. (2023). Okpatrioka STKIP Arrahmaniyah. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86-100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Prabowo, E., & Wakhudin, W. (2024). Pengembangan media augmenteded reality (AR) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri 3 Linggasari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 591-604. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.552>
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Putri, A. N. K. (2025). Kondusifitas Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Sebuah Kajian Konseptual Sebagai Panduan Bagi Peneliti). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 10-20. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i1.2074>
- Prasetyo, D. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Gemini AI untuk Penyusunan Modul Ajar bagi Guru TK/RA/BA di Kecamatan Pacitan Tahun 2024. *Al-Fattah: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 56-61. <https://doi.org/10.0608/2tntbt86>
- Rahayu, A. P., & Imtihana, E. R. (2025). Peran Orang Tua Terhadap Winning Skills Anak: Studi Kasus DI TK ABA AL-MANAR SOOKA KABUPATEN PACITAN. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 185-198. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.30084>
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD* <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/432>
- Silvia, C., Mariyam, M., & Sumarli, S. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 24-34. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.252>

- Sulistiyowati, S., Mahmudah, I., Syabrina, M., Syar, N. I., Rahmad, R., & Wahid, A. (2024). Pengembangan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI/SD. *As-Sibyan*, 7(1), 35-52. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Supriyadi, T., & Rahmawati, D. (2022). *Analisis Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 200-215.
- Sulistiyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506-2514. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Taufiq, M. I., & Fadjar, D. N. N. (2025). Pengembangan Karakter Sopan Santun (ADAB) Dengan Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(9), 1 <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/7308>
- Yulianto, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 245-256. [https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=Yulianto,+A.+\(2022\)](https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=Yulianto,+A.+(2022)).